**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina provinsi Sulawesi selatan yang berjumlah lima (5) orang pada bulan April sampai Juni 2014. Pengukuran terhadap kemampuan mengucapkan huruf vokal melalui latihan senam mulut dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu, tes awal dilakukan sebelum adanya latihan senam mulut. Tes ini diberikan untuk mengukur kemampuan awal murid tunarungu terhadap kemampuan mengucapkan huruf vokal. Sedangkan pengukuran kedua dan ketiga diberikan latihan senam mulut untuk meregangkan atau melemaskan otot-otot mulut agar murid dapat mengucapkan huruf vokal sesuai dengan bentuk pengucapan huruf vokal yang sesuai dengan bentuk pengucapan huruf vokal yang baik dan benar. Tes keempat diberikan setelah murid melakukan latihan senam mulut dan cara pengucapan huruf vokal yang baik, tes ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh latihan senam mulut terhadap kemampuan mengucapkan huruf vokal.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh latihan senam mulut terhadap kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan Mengucapkan Huruf Vokal Pada Murid Tunarungu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Latihan Senam Mulut.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengucapkan huruf vokal murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan dalam penerapan latihan senam mulut dapat diketahui dan dilihat melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data gambaran kemampuan mengucapkan huruf vokal murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan sebelum adanya latihan senam mulut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1.Skor Tes Awal Kemempuan Mengucapkan Huruf Vokal Pada Murid Tunarungu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Adanya Latihan Senam Mulut.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
| 1. | SNR | 6 |
| 2. | DSD | 5 |
| 3. | FAW | 5 |
| 4 | MIS | 4 |
| 5 | NAF | 6 |

*Sumber : Data Skor Pre – Test*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui nilai hasil tes perbuatan pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan sebelum adanya latihan senam mulut, yang akan dideskripsikan dengan uraian masing-masing sebagai berikut.

1. **SNR**

Pada tes awal yang dilakukan peneliti terhadap murid pertama, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan. Pada vokal /u/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

1. **DSD**

Pada tes awal yang dilakukan peneliti terhadap murid kedua, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /u/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

1. **FAW**

Pada tes awal yang dilakukan peneliti terhadap murid ketiga, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /u/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

1. **MIS**

Pada tes awal yang dilakukan peneliti terhadap murid ke empat, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid tidak mampu mengucapkan bunyi vokal. Pada vokal /u/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

1. **NAF**

Pada tes awal yang dilakukan peneliti terhadap murid ke lima, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /u/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid SNR) x 100

= x 100

= 60

* Nilai (Murid DSD) x 100

= x 100

= 50

* Nilai (Murid FAW) x 100

= x 100

= 50

* Nilai (Murid MIS) x 100

= x 100

= 40

* Nilai (Murid NAF) x 100

= x 100

= 60

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunarungu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Latihan Senam Mulut.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | SNR | 60 | Kurang Mampu |
| 2. | DSD | 50 | Tidak Mampu |
| 3. | FAW | 50 | Tidak Mampu |
| 4 | MIS | 40 | Tidak Mampu |
| 5 | NAF | 60 | Kurang Mampu |

*Sumber : Data Nilai Pre - Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 5 murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada siswa SNR memperoleh nilai (60), DSD memperoleh nilai (50), FAW memperoleh nilai (50), MIS memperoleh nilai (40), NAF memperoleh nilai (60). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan sebelum latihan senam mulut dari 5 murid 3 diantaranya belum ada yang tergolong mampu. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

**Grafik 4.1.Visualisasi kemampuan mengucapksn huruf vokal murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan sebelum latihan senam mulut.**

1. **Deskripsi Kemampuan Memgucapkan Huruf Vokal Pada Murid Tunarungu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawersi Selatan Setelah Latihan Senam Mulut.**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar mengucapkan huruf vokal pa murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan setelah latihan senam mulut dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina setelah latihan senam mulut. Tes akhir kemampuan mengucapkan huruf vokal terdiri dari mengucapkan huruf vokal sebanyak 5 item yaitu /a/i/u/e/o/ sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Skor Tes Akhir Kemampuan Mengucapkan Huruf Vokal Pada Murid Tunarungu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Latihan Senam Mulut.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
| 1. | SNR | 9 |
| 2. | DSD | 8 |
| 3. | FAW | 7 |
| 4 | MIS | 7 |
| 5 | NAF | 8 |

*Sumber : Data Skor Post –Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir mengucapkan huruf vokal terhadap 5 murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **SNR**

Pada tes akhir yang dilakukan peneliti terhadap murid pertama, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /u/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengucapkan huruf vokal setelah latihan senam mulut SNR sangat percaya diri, semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuanSNR meningkat, SNR memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan mengerjakan apa yang disuruhkan oleh guru dengan baik. karena perhatian SNR sudah mulai terfokus dengan apa yang di ajarkan oleh guru. Ia memperhatikan dan melaksanakan dengan baik semua latihan yang diberikan guru sehingga ia dapat mengucapkan bunyi/suara dengan baik dan jelas.

1. **DSD**

Pada tes akhir yang dilakukan peneliti terhadap murid kedua, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /u/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengucapkan huruf vokal setelah latihan senam mulut DSD sangat percaya diri, semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuanDSD meningkat, DSD memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan mengerjakan apa yang disuruhkan oleh guru dengan baik. karena perhatian DSD sudah mulai terfokus dengan apa yang di ajarkan oleh guru. Ia memperhatikan dan melaksanakan dengan baik semua latihan yang diberikan guru sehingga ia dapat mengucapkan bunyi/suara dengan baik dan jelas.

1. **FAW**

Pada tes akhir yang dilakukan peneliti terhadap murid ke tiga, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /u/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengucapkan huruf vokal setelah latihan senam mulut FAW sangat percaya diri, semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuanFAW meningkat, FAW memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan mengerjakan apa yang disuruhkan oleh guru dengan baik. karena perhatian FAW sudah mulai terfokus dengan apa yang di ajarkan oleh guru. Ia memperhatikan dan melaksanakan dengan baik semua latihan yang diberikan guru sehingga ia dapat mengucapkan bunyi/suara dengan baik dan jelas.

1. **MIS**

Pada tes akhir yang dilakukan peneliti terhadap murid ke empat, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /u/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengucapkan huruf vokal setelah latihan senam mulut MIS sangat percaya diri, semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuanMIS meningkat, MIS memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan mengerjakan apa yang disuruhkan oleh guru dengan baik. karena perhatian MIS sudah mulai terfokus dengan apa yang di ajarkan oleh guru. Ia memperhatikan dan melaksanakan dengan baik semua latihan yang diberikan guru sehingga ia dapat mengucapkan bunyi/suara dengan baik dan jelas.

1. **NAF**

Pada tes awal yang dilakukan peneliti terhadap murid ke lima, diperoleh hasil yaitu: pada vokal /a/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /i/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /u/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Pada vokal /e/ murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas. Dan pada vokal /o/ murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengucapkan huruf vokal setelah latihan senam mulut NAF sangat percaya diri, semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuanNAF meningkat, NAF memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan mengerjakan apa yang disuruhkan oleh guru dengan baik. karena perhatian NAF sudah mulai terfokus dengan apa yang di ajarkan oleh guru. Ia memperhatikan dan melaksanakan dengan baik semua latihan yang diberikan guru sehingga ia dapat mengucapkan bunyi/suara dengan baik dan jelas.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid SNR) x 100

= x 100

= 90

* Nilai (Murid DSD) x 100

= x 100

= 80

* Nilai (Murid FAW) x 100

= x 100

= 70

* Nilai (Murid MIS) x 100

= x 100

= 70

* Nilai (Murid NAF) x 100

= x 100

= 80

**Tabel 4.4 Data Nilai Tes Akhir Pada Murid Tunarungu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Latihan Senam Mulut.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | SNR | 90 | Sangat Mampu |
| 2. | DSD | 80 | Sangat Mampu |
| 3. | FAW | 70 | Mampu |
| 4 | MIS | 70 | Mampu |
| 5 | NAF | 80 | Sangat Mampu |

*Sumber : Data Nilai Post - Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 5 murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes akhir kepada siswa SNR memperoleh nilai (90), DSD memperoleh nilai (80), FAW memperoleh nilai (70), MIS memperoleh nilai (70), NAF memperoleh nilai (80). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan setelah latihan senam mulut dari 5 murid tergolong kategori mampu. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

**Grafik 4.2. Visualisasi kemampuan mengucapksn huruf vokal murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan setelah latihan senam mulut.**

**Kemampuan Mengucapkan Huruf Vokal Pada Murid Tunarungu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Setelah Latihan Senam Mulut.**

Untuk mengetahui kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tuanrungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setelah latihan senam mulut. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Nilai tes kemampuan mngucapkan huruf vokal murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setelah latihan senam mulut.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Sebelum** | | **Setelah** | |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | SNR | 60 | Kurang Mampu | 90 | Sangat Mampu |
| 2 | DSD | 50 | Tidak Mampu | 80 | Sangat Mampu |
| 3 | FAW | 50 | Tidak Mampu | 70 | Mampu |
| 4 | MIS | 40 | Tidak Mampu | 70 | Mampu |
| 5 | NAF | 60 | Kurang Mampu | 80 | Sangat Mampu |

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan dalam mengucapkan huruf vokalpada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Setelah Latihan Senam. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah dengan latihan senam mulut. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum latihan senam mulut diperoleh nilai dari kelima murid, SNR memperoleh nilai (60), DSD memperoleh nilai (50), FAW memperoleh nilai (50), MIS memperoleh nilai (40), NAF memperoleh nilai (60). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah latihan senam mulut, masing-masing murid memperoleh nilai, yakni SNR memperoleh nilai (90), DSD memperoleh nilai (80), FAW memperoleh nilai (70), MIS memperoleh nilai (70), NAF memperoleh nilai (80). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

**Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Mengucapkan Huruf Vokal Pada Murid Tunarunngu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Setelah Latihan Senam Mulut.**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Setelah latihan senam mulut.

1. **Pembahasan**

Perkembangan bahasa dan bicara berkaitan erat dengan ketajaman pendengaran. Akibat terbatasnya ketajaman pendengaran, anak tunarungu tidak mampu mendengar dengan baik. Dengan demikian, pada anak tunarungu tidak terjadi proses peniruan suara setelah masa anak-anak. Proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual. Selanjutnya dalam perkembangan bicara dan bahasa, anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan kemampuan dan taraf ketunarunguaannya.

Ada dua hal penting yang menjadi ciri khas hambatan anak tunarungu dalam aspek kebahasaannya. *Pertama,* konsekuensi akibat kelainan pendengaran berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi atau peristiwa bunyi yang ada di sekitarnya. *Kedua,* akibat keterbatasaannya dalam menerima rangsangan bunyi pada gilirannya penderita akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada di sekitarnya. Kemunculan kedua kondisi tersebut pada anak tunarungu, secara langsung dapat berpengaruh terhadap kelancaran perkembangan bahasa dan bicaranya.

Untuk itulah, di dalam pembinaan bicara atau latihan artikulasi seorang guru sebelum mengajar harus memberikan latihan-latihan senam mulut. Tetapi, tidak berarti latihan-latihan kesiapan yang lain tidak diberikan pada murid tunarungu. Dengan seringnya diberikan latihan senam mulut terhadap murid tunarungu tersebut sangat diharapkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengucapkan huruf vokal. Guna memproduksi suara/bunyi yang jelas saat mengucapkannya serta sesuai dengan posisi mulut yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan mengucapkan huruf vokal setelah latihan senam mulut pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid tunarungu tidak mampu. Setelah penerapan latihan senam mulut, maka kemampuan mngucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan mengalami peningkatan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap kelima murid tunarungu, menunjukkan bahwa mereka mampu mengucapkan huruf vokal dengan jelas dan sesuai dengan posisi mulut yang benar.. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan latihan senam mulut efektif diterapkan dalam latihan artikulasi karena latihan tersebut dapat meregangkan/melemaskan otot-otot mulut anak sehingga dapat membuat murid mampu mengucapkan bunyi/suara dengan jelas dan sesuai dengan posisi mulut yang benar.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan mngucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan setelah diberikan latihan artikulasi dengan latihan senam mulut. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni kelima atau keseluruhan murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir daripada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain kelima murid tunarungukelas persiapan memperoleh nilai yang tergolong dalam kategori mampu.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan setelah latihan senam mulut dalam latihan artikulasi mengucapkan huruf vokal. Dalam artian bahwa latihan senam mulut efisien diterapkan dalam peningkatan kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan.